

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,  
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DINDA REGITA AYUNI**  
**NIM : 2015210797**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dinda Regita Ayuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang , 2 Agustus 1997  
N.I.M : 2015210797  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 25 Maret 2019



**(Ellen Theresia Sihotang, SE., Ak., MBA)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 2 APRIL 2019



**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

# PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR , DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

Dinda Regita Ayuni  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2015210797@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210797@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions that engaged in finance sector. As a business bank has goal to achieve profit continuously for the bank sustainable in the future. The factors that can influence ROA are liquidity, asset quality, market sensitivity and efficiency aspects. The purpose of this study to determine partially and simultaneously significant effect of independent variables LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR toward ROA and what is the most variable influence of ROA. This study used secondary data from first quarter 2013 to second quarter 2018 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public's financial statement. The sample of this study are Bank Capital Indonesia, Bank QNB Indonesia and BRI Agro Niaga. Data is processed by SPSS 16. F-test and t-test are used to evaluation the simultaneous and partially significant effects for ROA. The result of this study revealed that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have simultaneously effect for ROA. However, partially only NPL, IRR and BOPO that have significantly effect for ROA. BOPO with 38,69 percent as the dominant variable that influenced ROA.

**Keywords :** Liquidity; AssetQuality; Sensitivity; Efficiency; ROA

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini tidak terlepas dari peranan lembaga keuangan seperti perbankan. Perbankan memberikan manfaat mekanisme alokasi sumber-sumber dana yang efektif dan efisien, perbankan juga menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu tingkat kesehatan bank harus diperhatikan untuk perekonomian yang lebih baik.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup

masyarakat banyak (UU RI Nomor 10 Tahun 1998).

Taswan (2010:1) mengungkapkan bahwa krisis perbankan pada tahun 1997-1998 memberikan pelajaran dalam bisnis perbankan, karena bank kesulitan memenuhi kinerja likuiditas, kualitas aset yang buruk dan tidak mampu menciptakan laba per saham (*earning per share*) dan modal habis dalam waktu cepat.

Berbeda dengan kondisi bank saat ini telah menunjukkan banyaknya perkembangan. Persaingan yang terjadi diantara bank umum pun semakin ketat.

Bank berlomba – lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan.

Berkaitan dengan kelangsungan operasionalnya, bank harus mengelola kredit karena dapat meningkatkan laba yang di peroleh bank. Kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Kasmir (2014:201) mendefinisikan ROA adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.” Bank dapat dikatakan berkinerja dengan baik apabila memiliki (ROA) yang terus meningkat dari waktu ke waktu.

Secara teoritis bank *go public* adalah bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang artinya bank tersebut telah menjual saham yang dimiliki kepada publik dan siap dinilai secara terbuka oleh publik. Bank yang sudah *go public* memiliki keuntungan salah satunya yaitu dapat menambah modal dengan cara melepaskan atau menjual sahamnya kepada publik sehingga bank mendapatkan keuntungan. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank – bank umum swasta nasional devisa *go public*.

Seperti pada Tabel 1.1 perihal Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Selama Tahun 2013-2018.

Tabel 1  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA YANG *GO PUBLIC* SELAMA TAHUN 2013-2018 (DALAM PERSENTASE)

Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata Rata Tren
1. PT Bank Agnis Tbk	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,47	-0,27	-0,25
2. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	-0,20
3. PT Bank Bukopin Tbk	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	-0,23
4. PT Bank Bumi Awa Tbk	2,05	0,08	-1,97	1,33	1,25	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	-0,09
5. PT Bank Central Asia Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	-0,05
6. PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	-0,08
7. PT Bank Citra Construction Bank Indonesia Tbk	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	-0,22
8. PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	-0,21
9. PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	0,07
10. PT Bank HSBC Indonesia	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	1,50
11. PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	1,80
12. PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	-0,31
13. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,23	0,00	-0,06
14. PT Bank Mega Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	0,30
15. PT Bank MNC Internasional Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	0,68
16. PT Bank Nasional Nobu Tbk	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	-0,04
17. PT Bank OCBC NISP Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	0,20
18. PT Bank of India Indonesia Tbk	3,80	3,36	-0,44	-0,77	-4,13	-11,15	-10,38	-3,39	7,76	-3,42	-0,93	-1,44
19. PT Bank Permata Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,21
20. PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,65	0,04	-0,04
21. PT Bank QNB Indonesia Tbk	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,18
22. PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	-0,33
23. PT Bank Sinarmas Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,50
24. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	4,54	3,56	-0,98	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	2,41	1,22	-0,43
25. PT Bank Victoria Internasional Tbk	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	-0,32
26. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	-0,20
27. PT Bank Masipon Indonesia Tbk	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,3	-0,30	0,04
28. PT Bank Mestika Dharma Tbk	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,41	-0,78	-0,60
29. PT Bank Woon Sautara Indonesia Tbk	2,23	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,89	0,52	0,30
Rata-Rata Tren	1,61	1,26	-0,35	0,96	-0,30	0,39	-0,57	0,58	0,19	1,14	0,56	0,03

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah) per Juni 2018

Berdasarkan hasil tabel perkembangan *Return On Asset* (ROA)

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama tahun 2013-2018 menunjukkan masih terdapat masalah yang

dialami beberapa bank sehingga mengalami penurunan ROA. Perhitungan tersebut memberi gambaran persaingan

bank semakin ketat dalam bersaing

mempertahankan

posisinya.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah Rommy Rifky (2015), Ayung Tan (2013), Chandra Chintya Putri (2013).

### Profitabilitas Bank

Kasmir (2012 : 327), mendefinisikan Profitabilitas Bank adalah “Kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Pengukuran suatu kinerja dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

#### a. Return On Asset (ROA)

Kasmir (2012:201), mendefinisikan ROA adalah “rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut”. Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

### Likuiditas

Kasmir (2012 : 315), mendefinisikan Likuiditas Bank adalah “kemampuan kewajiban jangka pendeknya saat ditagih”. Jadi untuk mengukur likuiditas Bank dapat menggunakan rasio keuangan seperti Loan To Deposit Ratio (LDR), Loan To Asset Ratio (LAR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

#### a. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Vertihzal Rivai (2013:484), mendefinisikan Loan to Deposit Ratio adalah “Perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan

kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”.

Formula LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

#### b. Loan To Asset Ratio (LAR)

Kasmir (2012:317), mendefinisikan LAR adalah “Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang dikeluarkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank”. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Formula LAR adalah:

$$LAR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (8)$$

#### c. Investing Policy Ratio (IPR)

Kasmir (2012:316), mendefinisikan IPR adalah “Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositonya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya”. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga“. Formula IPR adalah :

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

### Kualitas Aset

Lukman Dendawijaya (2009:61), mendefinisikan Kualitas Aset adalah “Kemampuan dari aset – aset yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” . Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

#### a. Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan) NPL terdiri dari kredit dengan kualitas aset

kurang lancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tak tertagih. Sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Formula NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots(11)$$

**b. Aset Produktif Bermasalah**

Veithzal Rivai (2013:474), mendefinisikan APB adalah “Aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet”. Pengertian aset produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.. Formula APB adalah

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots(12)$$

**Sensitivitas Terhadap Pasar**

Taswan (2010 : 566 ), mendefinisikan Sensitivitas terhadap Pasar adalah “Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar”. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (Nilai Tukar) sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas suatu bank . Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Neto* (PDN) .

**a. Interest Rate Risk (IRR)**

Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011:273) mendefinisikan IRR adalah “Risiko yang timbul karena adanya

perubahan suku bunga”. Formula IRR adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

**b. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Taswan (2010:168), mendefinisikan PDN adalah “rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai *absolut* untuk jumlah dari selisih berisi aset dari passiva terhadap neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban bank yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah”. Formula PDN:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

**Efisiensi Bank**

Martono (2013 : 87), mendefinisikan Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.”. Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

**a. Biaya Operasional terhadap pendapatan pendapatan operasional (BOPO)**

Veithzal Rivai (2013:482), mendefinisikan BOPO adalah “Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya”. Formula BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**b. Fee Based Income Rate (FBIR)**

Veithzal Rivai (2013:482), mendefinisikan FBIR adalah “Rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga”. Formula FBIR adalah :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh dari likuiditas (sesuai penelitian) terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bank yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka akibatnya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Chandra Chintya Putri (2013) menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Rommy Rifky (2015) dan Ayung Tan (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif.

#### **b. Pengaruh LAR Terhadap ROA**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila LAR meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Maka terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara LAR terhadap ROA karena

memiliki koefisien regresi positif , sedangkan penelitian Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

#### **c. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Karena apabila meningkat, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dan pihak ketiga. Maka akhirnya telah terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA disebabkan karena memiliki koefisien regresi negatif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri tidak menggunakan variabel IPR sebagai variabel penelitian

### **Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh dari Kualitas Aset (sesuai penelitian) terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentasi lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang diberikan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya percadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Jadi laba pada bank akan menurun dan ROA juga turun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) menyatakan adanya pengaruh negatif

antara NPL terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, sedangkan Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif.

#### **b. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan aset produktif yang bermasalah pada bank dengan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) tidak mendukung adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

#### **Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh dari Sensitivitas Pasar (sesuai penelitian) terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Pengaruh IRR Terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh

Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

##### **b. Pengaruh PDN Terhadap ROA**

PDN merupakan rasio yang juga memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROA akan ikut menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, Sedangkan hasil penelitian dari Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

#### **Pengaruh Efisiensi Bank Terhadap Return on Asset (ROA)**

Pengaruh dari Efisiensi Bank (sesuai penelitian) terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat.



Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) dan Ayung Tan (2013) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi negatif, Sedangkan hasil penelitian dari Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel BOPO sebagai variabel penelitian.

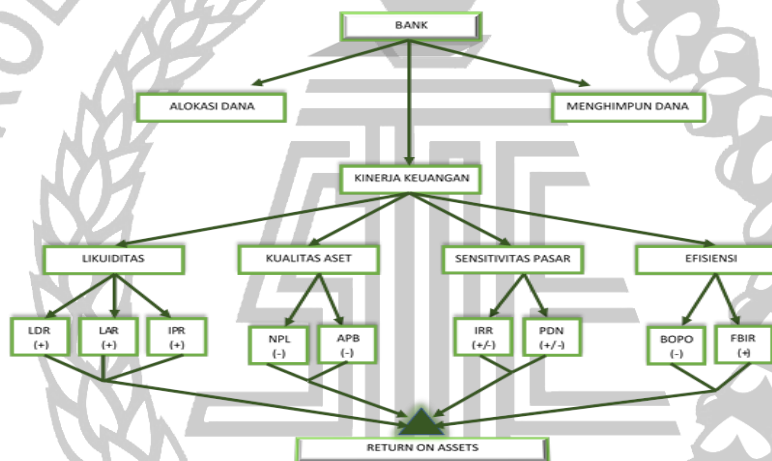
**b. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar

dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan meningkat dan ROA akan meningkat. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy Rifky (2015) mendukung adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA karena memiliki koefisien regresi positif, sedangkan hasil penelitian Ayung Tan (2013) dan Chandra Chintya Putri (2013) ternyata tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka pemikiran saat ini

**METODE PENELITIAN**

**KLASIFIKASI SAMPEL**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu purposive sampling, dengan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki total aset Rp 16 T sampai dengan Rp 21 T
- b. Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang rata - rata trend ROA dengan *minus* antara -0,08 sampai dengan -0,30

Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel penelitian ini ada 3 (tiga) Bank yang akan dipilih berdasarkan kriteria diatas yaitu Bank Capital Indonesia, Bank QNB Indonesia, dan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga.

No	Nama Bank	Total Aset	Rata Rata Tren
1	PT Bank Agris Tbk	Rp4.205.730	-0,25
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp28.882.830	-0,20
3	PT Bank Bukopin Tbk	Rp86.562.197	-0,23
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	Rp7.396.242	-0,09
5	PT Bank Central Asia Tbk	Rp776.590.042	-0,05
6	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	Rp16.583.425	-0,08
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	Rp15.609.436	-0,22
8	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp258.587.594	-0,21
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp156.735.873	0,07
10	PT Bank HSBC Indonesia	Rp112.015.287	1,50
11	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Rp17.842.187	1,80
12	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	Rp80.312.119	-0,31
13	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp155.896.565	-0,06
14	PT Bank Mega Tbk	Rp82.963.039	0,30
15	PT Bank MNC Internasional Tbk	Rp10.272.364	0,68
16	PT Bank Nasional Nobu Tbk	Rp10.042.003	-0,04
17	PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp170.301.607	0,20
18	PT Bank of India Indonesia Tbk	Rp4.503.328	-1,44
19	PT Bank Permata Tbk	Rp159.062.532	-0,21
20	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Rp197.923.174	-0,04
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	Rp20.573.665	-0,18
22	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Rp18.772.417	-0,33
23	PT Bank Sinarmas Tbk	Rp29.701.432	1,50
24	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp90.422.307	-0,43
25	PT Bank Victoria Internasional Tbk	Rp27.981.409	-0,32
26	PT Bank Nusantara Parahvangan Tbk	Rp8.194.807	-0,20
27	PT Bank Maspiion Indonesia Tbk	Rp6.127.524	0,04
28	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Rp11.959.701	-0,60
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	Rp27.961.844	0,30

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK

No	Nama Bank	Tren	Total Aset
1	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	-0,08	Rp16.583.425
2	PT Bank QNB Indonesia Tbk	-0,18	Rp20.573.665
3	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	-0,30	Rp18.772.417

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK

Sampel diatas diperoleh dari populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* berdasarkan Total Aset dan rata-rata penurunan kecenderungan nilai Tren ROA tahun 2013 sampai tahun 2018.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dan variabel terikat yaitu ROA.

### Teknik analisis data

**Tabel 2**  
**Hasil analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.3446	1.03609	65
LDR	81,06	17.92871	65
LAR	64.7938	11.40024	65
IPR	16.9492	9.64830	65
NPL	2.0585	1.47771	65
APB	1.7882	1.81215	65
IRR	98.0658	7.94535	65
PDN	2.2026	2.31826	65
BOPO	93.6874	15.21615	65
FBIR	10.9589	7.62209	65

Sumber : Data Diolah

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, dimana analisis ini adalah analisis yang mendiskripsikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, Dan FBIR terhadap ROA pada Busn Devisa *Go Public*. Berikut adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) yang dibentuk dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_9$  = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = LAR

X3 = IPR

X4 = NPL

X5 = APB

X6 = IRR

X7 = PDN

X8 = BOPO

X9 = ROA

$e_i$  = variabel pengganggu diluar variabel

### Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji Serempak (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu ROA.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan.

#### Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Fhitung = 16,809 dan nilai Ftabel 2,06 (0,05;9;55), maka Fhitung = 16,809 > Ftabel = 2,06, artinya variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA..

Nilai koefisien sebesar 0,856 artinya menunjukkan LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh terhadap ROA.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier**

Model	Unstandardized Coefficients		Variabel	t hitung	t tabel	kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
	B	Std. Error				H0	H1		
(Constant)	4,159	1,741							
LDR	-0,001	0,016	LDR	-0,088	1,673	Diterima	Ditolak	-0,012	0,0001
LAR	-0,032	0,033	LAR	-0,982	1,673	Diterima	Ditolak	-0,131	0,0172
IPR	-0,029	0,026	IPR	-1,132	1,673	Diterima	Ditolak	-0,151	0,0228
NPL	-0,265	0,08	NPL	-3,308	1,673	Ditolak	Diterima	-0,407	0,1656
APB	0,065	0,086	APB	0,754	1,673	Diterima	Ditolak	0,101	0,0102
IRR	0,038	0,015	IRR	2,520	± 2,004	Ditolak	Diterima	0,322	0,1037
PDN	-0,001	0,034	PDN	-0,04	± 2,005	Diterima	Ditolak	-0,005	0,0025
BOPO	-0,044	0,007	BOPO	-5,890	-1,673	Ditolak	Diterima	-0,622	0,3869
FBIR	-0,029	0,012	FBIR	-2,485	-1,673	Diterima	Ditolak	-0,318	0,1011
R= 0,856	R Square = 0,690		F hitung = 16,809		F Tabel = 2,06		Sig = 0,000		

Sumber : data diolah

Nilai R Square sebesar 0,690, artinya menunjukkan kontribusi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 69 persen dan sisanya 31 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sebesar 69,0 persen sedangkan sisanya 31 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,1 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

3. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 1,72 persen. Kesimpulannya LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

4. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 2,28 persen. Kesimpulannya hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 16,56 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

6. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 10,2 persen. Kesimpulan hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 13,07 persen. Kesimpulan hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

8.PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 13,03 persen. Kesimpulan hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

9.BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 38,69 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

10.FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 10,11 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

11.Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 38,69 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Perbedaan hasil perhitungan kualitas aktiva produktif dengan perhitungan rasio keuangan pada periode 2013 sampai dengan 2018.

## **5.2 SARAN**

### **1. Bagi Bank**

a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank QNB, TBK sebesar negatif 0,69 persen. Untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.

b. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank QNB, Tbk sebesar 109,25 persen. Untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan (meningkatkan Lending) biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

c. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu BRI Agro, TBK sebesar 2,35 persen. Untuk tahun berikutnya mampu mengatasi kredit bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas kreditnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

d. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR tertinggi yaitu BRI Agro, TBK sebesar 4,06

persen. Untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan persentase suku bunga sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

e. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata PDN tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro, TBK sebesar 3,41 persen. Untuk tahun berikutnya mampu menurunkan persentase PDN ketika nilai tukar valas mengalami penurunan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

b. Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM, dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variative.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayung Tan , 2013 “Pengaruh NIM , BOPO , LDR , NPL, & CAR Terhadap ROA pada Bank International Dan Bank Nasional Go Public” Jurnal Dinamika Manajemen 3(july). Pp (153-167)
- Chandra Chintya Putri, 2013 “Pengaruh NPL,LDR,CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 4(april) . Pp (1-16)
- Deviandini Martina Noor, Vaya Juliana Dillak, S.E, M.M, Wiwin Aminah, S.E., Akt., M.M,
- 2016 “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Return On Asset (Roa)” Jurnal *Proceeding of Management* Vol.5, No.2 Agustus 2018 Page 2278.
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi* Ciawi Bogor Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013 . *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank 11 Januari 2017.
- Rommy Rifky, 2015 “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public “. Skripsi Sarjana tak diterbitkan , STIE Perbanas Surabaya
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*,Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Undang – Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 . Tentang Perbankan
- Veithzal Rivai, 2013 . *Comercial Bank Management , Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek* Cetakan 1. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.